

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu faktor yang sangat menentukan kelayakan hidup seseorang, keberhasilan dalam membentuk manusia yang berkepribadian muslim dan memiliki keterampilan yang harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Karena pendidikan merupakan langkah yang tepat dalam rangka memupuk dan mengembangkan semua aspek pribadi baik itu jasmani maupun rohani. Dan pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa, yang mana maju mundurnya bangsa tergantung maju tidaknya pendidikan yang ada.

Islam sendiri agama yang mencintai ilmu pengetahuan, dimana ilmu pengetahuan itu didapat dengan jalan pendidikan yang ada, khususnya masalah salat, sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 277 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا  
الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ  
يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Syaikh Muhammad Ali, *Shafwatut Tafasir Tafsir-Tafsir Pilihan Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 366-367.

Maksud ayat di atas adalah kita disuruh mengerjakan salat, beramal sholeh, dan menunaikan zakat sebagai alat untuk mensucikan hati manusia, agar dapat berhubungan dengan Allah Swt, sebagaimana sabda Nabi Saw:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.<sup>2</sup>

Maksud hadits tersebut di atas adalah mencari ilmu pengetahuan merupakan kewajiban setiap orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak terbatas pada usia tertentu dan kewajiban mencari ilmu tidak pernah berhenti. Sedangkan ilmu yang diutamakan adalah ilmu agama Islam, kemudian baru ilmu pengetahuan umum.

Pembangunan masyarakat seutuhnya merupakan hakekat dari tujuan pembangunan nasional. Bangsa Indonesia sedang giat-giatnya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, terutama dari generasi muda sekarang ini sebagai cikal bakal dan penerus untuk melanjutkan dan mengisi hasil dari perjuangan orang yang terdahulu, sehingga tercapai cita-cita bangsa yang selalu diidamkan yakni masyarakat yang adil dan makmur.

Dalam rangka membentuk manusia yang seutuhnya ini, maka pemerintah sangat berupaya keras untuk dapat mewujudkan cita-cita tersebut. Salah satu langkah yang mereka tempuh adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan sekarang ini. Pendidikan menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa. Karena itu tujuan pendidikan Indonesia diarahkan pada pembangunan sumber

---

<sup>2</sup>Hafiz Abil Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Quzuedini, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: t.p., t.th.), Jilid 1, h. 81.

daya manusia yang berkualitas, sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Sesuai dengan maksud tersebut, maka setiap arah dari tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang bukan hanya cerdas dalam hal intelektual saja, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia seperti jujur, dapat dipercaya oleh semua orang, berperilaku yang sopan dan lain sebagainya, serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun. Namun Allah Swt melengkapi.

Dalam Islam pun sangat mengutamakan pentingnya ilmu pengetahuan, orang yang berilmu dan memiliki pengetahuan maka Allah Swt akan mengangkat derajatnya sebagaimana firman Allah Swt surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : ١١)<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media, 2003), h. 20

<sup>4</sup>Prof. Dr. Hamka, *Tafsir Al Azhar*, (Surabaya: PT Pustaka Islam, 2000), h. 25.

Obsesi mencapai terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas di masa mendatang diperlukan suatu alat untuk mencapainya. Suatu alat tersebut bisa melalui orang tua, anak pertama kali mendapat pendidikan salat dari kedua orangtuanya yang lebih banyak berupa keteladanan dari orangtuanya. Di samping pendidikan dalam bentuk lisan, pembiasaan dan pemberian sanksi.

Pendidikan yang diberikan orangtua kepada anaknya tidak hanya dalam bentuk jasmani, tetapi juga dalam bentuk pendidikan rohani. Dalam agama Islam pendidikan rohani ini dapat diartikan dengan pendidikan ibadah seperti pendidikan salat, puasa dan yang lainnya.

Tugas mendidik anak pada hakikatnya tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Kecuali anaknya dimasukkan ke lembaga sekolah misalnya, tugas dan tanggung jawab mendidik yang berada di tangan orang tua tetap melekat padanya. Pendidikan di luar keluarga adalah sebagai bantuan dan peringanan beban saja. Keluarga sebagai wadah pendidikan sentral bagi anak haruslah benar-benar bertanggung jawab, dalam Q.S. at-Tahrim 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> M. Qu raish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: PT. Lentera Hati, 2002), h. 164.

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah memerintahkan kepada orang tuanya agar memelihara anak-anaknya dengan mendidik, menjaga dan membimbingnya, agar ia mampu mengatur hidupnya sendiri. Sebab orang tualah yang bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, terutama dalam masalah pendidikan, sehingga ia tidak meninggalkan keturunan yang lemah, baik jasmani maupun rohani.

Sejalan dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, terkadang orangtua tidak dapat memberikan pendidikan sepenuhnya kepada anak karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki, baik dalam hal pengetahuan, waktu kurang mendukung dan juga himpitan ekonomi menyebabkan orangtua tidak paham bagaimana sebenarnya pendidikan salat untuk anak di dalam keluarga. Padahal pada kenyataannya pendidikan salat di rumah tangga dikatakan berhasil jika orang tua memberikan contoh teladan yang baik, mempunyai perhatian yang tinggi terhadap anaknya serta ditunjang dengan beberapa faktor, yaitu waktu luang, serta lingkungan sosial keagamaan yang cukup menunjang. Ajaran Islam dalam teori-teori pendidikan telah banyak menegaskan pentingnya pendidikan salat di dalam keluarga, namun masih ada sebagian orang Islam, khususnya orangtua yang kurang menyadari akan hal itu.

Fenomena tersebut terjadi dan dihadapi oleh keluarga di kalangan pemulung Kabupaten Pulang Pisau, terlihat pendidikan salat terhadap anak masih kurang karena diduga minimalnya pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang pentingnya memberikan pendidikan salat dalam keluarga dan kurangnya pengalaman agama oleh orangtua. Di samping itu disebabkan pula kesibukan mereka yang dalam kesehariannya dihabiskan untuk bekerja di luar rumah yaitu

sebagai pemulung, asumsi awal penulis tentang keadaan keluarga pemulung di Kabupaten Pulang Pisau ini bau, kotor, jorok, karena berkutat di sampah-sampah dan barang-barang bekas, bagaimana mereka mendidik anak-anaknya tentang pendidikan salat ini, sedangkan mereka sendiri tidak bersih, syarat sah salat yang kita ketahui suci badan, pakaian, dan tempat salat dari najis. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yaitu ayah yang menjadi pemulung. Mereka berjumlah 4 (empat) kepala keluarga. Subjek penelitian ini ditentukan dengan purposive yaitu memilih dan menetapkan 4 (empat) kepala keluarga pemulung beserta anaknya yang berusia 8-23 tahun yang berada di Provinsi Kalimantan Tengah Kabupaten Pulang Pisau. Alasan yang dapat penulis kemukakan dalam memilih 4 (empat) kepala keluarga ini adalah, latar belakang pendidikan orangtua yang bervariasi menjadikan pendapat mereka berbeda-beda dan juga pengetahuan orangtua terhadap pendidikan salat untuk anak dalam keluarga pemulung ini juga berbeda-beda. Lagipula mereka berangkat bekerja dari pagi sampai sore bahkan bisa sampai larut malam, pulang kerumah istirahat, dengan demikian waktu untuk bersama keluarga sedikit sekali, sehingga pendidikan salat terhadap keluarga kurang diperhatikan dan juga seorang anak pasti melakukan apa yang diperbuat orangtuanya, apabila orangtuanya salat, maka anak pasti ikut salat, karena orangtua memberikan teladan yang baik terhadap anaknya.

Fenomena di atas inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai pendidikan salat yang diberikan kepada keluarga di kalangan pemulung yang dimuat dalam judul skripsi: "Pendidikan Salat di Kalangan Keluarga Pemulung Kabupaten Pulang Pisau".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah pokok yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan salat di kalangan keluarga pemulung Kabupaten Pulang Pisau?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan salat di kalangan keluarga pemulung Kabupaten Pulang Pisau?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan salat di kalangan keluarga pemulung Kabupaten Pulang Pisau.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan salat di kalangan keluarga pemulung Kabupaten Pulang Pisau.

## **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari interpretasi yang mengembang terhadap judul di atas serta agar mudah dalam memahami apa saja yang menjadi pembahasannya maka penulis merasa perlu mengemukakan judul tersebut sebagai berikut:

### **1. Pendidikan**

Pendidikan yaitu sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Bisa juga diartikan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>6</sup>

Jadi, yang dimaksud pendidikan menurut penulis adalah seseorang yang sudah baligh dan berakal, bisa dikatakan dewasa sedang memberikan pelajaran atau materi dengan sengaja kepada orang yang membutuhkannya agar orang tersebut menjadi lebih dewasa.

## **2. Salat**

Salat yaitu ibadat yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan memberi salam.<sup>7</sup>

Jadi, menurut penulis pengertian salat ialah suatu ibadah yang dikerjakan dengan perkataan dan perbuatan dengan syarat dan ketentuannya dimulai dengan takbir *Allahu Akbar* dan diakhiri dengan salam.

## **3. Pendidikan Salat**

Pendidikan salat yang dimaksud di sini adalah pemberian bimbingan, asuhan, nasehat, pengawasan dan pembiasaan-pembiasaan oleh orangtuanya, serta upaya orangtua mengajak salat anak-anaknya yang berumur 8-23 tahun dan membiasakan salat kepada anak mereka, memberikan teladan yang baik kepada anak-anak mereka.

## **4. Pemulung**

Pemulung adalah orang yang memungut barang-barang bekas atau sampah tertentu untuk proses daur ulang atau bisa juga disebut sebagai bentuk aktivitas

---

<sup>6</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 1.

<sup>7</sup>Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1976), h. 157.

dalam mengumpulkan bahan-bahan bekas yang masih bisa dimanfaatkan. Aktivitas tersebut terbagi kedalam tiga klasifikasi diantaranya agen, pengepul, dan pemulung. Pekerjaan pemulung sering dianggap memiliki konotasi negatif, para pemulung tidak diberi upah kerja sistem harian atau bulanan. Upah kerja para pemulung didasarkan atas jumlah dalam bentuk berat kertas dan kardus bekas yang dikumpulkan.<sup>8</sup>

Jadi, dapat diartikan menurut penulis pemulung adalah orang yang mencari nafkah dengan jalan mencari dan memungut serta memanfaatkan barang bekas, seperti kaleng bekas, kardus dan lain sebagainya, dengan menjualnya kepada pengusaha yang akan mengolahnya kembali menjadi barang yang layak pakai.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis dalam memilih judul di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan salat dalam keluarga merupakan pendidikan utama yang sangat penting, karena dari sinilah generasi yang akan datang diharapkan tumbuh lebih baik, oleh karena itu peranan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan salat merupakan modal yang sangat penting untuk diri anak tersebut, dan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Pendidikan salat yang dilaksanakan di kalangan keluarga pemulung nampaknya masih kurang, karena itu permasalahan ini perlu dikaji untuk ditingkatkan di masa mendatang.

---

<sup>8</sup>Sari Ayu, "Pengertian Pemulung", <http://www.artikata.com/arti-374589-pemulung.html>, akses tanggal 29 Juni 2014, pukul 14.00 WIB.

3. Untuk menciptakan masyarakat yang aman, sejahtera, bahagia dunia dan akhirat, terlebih dahulu dimulai dengan pendidikan salat dari keluarga.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Nilai guna yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan pendidikan salat bagi orangtua sebagai pendidik pertama yang bertanggung jawab dalam menjalankan pendidikan agama dalam keluarga khususnya di kalangan keluarga pemulung Kabupaten Pulang Pisau.
2. Sebagai informasi tentang pelaksanaan pendidikan salat di kalangan keluarga pemulung Kabupaten Pulang Pisau, guna meningkatkan pendidikan salat bagi anak dalam keluarga tersebut.
3. menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang pendidikan salat dalam keluarga.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Di samping itu, telaah pustaka juga mempunyai andil yang cukup besar dalam rangka memperoleh informasi secukupnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori yang ilmiah.

Terdapat berbagai hasil-hasil penelitian yang menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, karya Eka Sulis Stiawati, 2012, yang berjudul "*Pendidikan Agama di Kalangan Lima Keluarga Pedagang Ikan Di*

*Pasar Binjai Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin*". Di dalam skripsi tersebut Eka meneliti tentang pendidikan agama yang meliputi tentang pendidikan salat, pendidikan membaca Alquran, pendidikan puasa dan pendidikan akhlak, dengan faktor-faktor latar belakang pendidikan orangtua, pengetahuan agama yang dimiliki orangtua, waktu yang tersedia bagi orangtua. *Kedua*, karya Fathul Mu'in, 2012, yang berjudul "*Penanaman Kebiasaan Beribadah pada Anak Petani Karet di Desa Tanjungsari Kabupaten Kotabaru*". Di dalam skripsi tersebut Fathul meneliti tentang ibadah di dalam Islam, salat, puasa dan lain-lain, tentang metode membiasakan anak beribadah dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman kebiasaan beribadah kepada anak. *Ketiga*, karya Kaharuddin Eka Putra, 2012, yang berjudul: "*Pendidikan Agama Islam di Sekolah Anak Jalanan Pasar Lima Banjarmasin*". Di dalam skripsi ini Kaharuddin meneliti tentang pengertian pendidikan agama Islam, dasar dan tujuannya, serta faktor yang mempengaruhi pendidikan agama Islam tersebut.

Dengan demikian berdasarkan tinjauan pustaka di atas dapat dikatakan bahwa "Pendidikan Salat di Kalangan Keluarga Pemulung Kabupaten Pulang Pisau" yang merupakan judul skripsi penulis belum ada yang menelitinya, meskipun pendidikannya sama dengan judul skripsi di atas, tetapi penulis hanya mengkatagorikan pendidikan salat, bukan pendidikan agama, dan juga perbedaannya terdapat di lokasi penelitian dan subjek penelitian.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan desain proposal skripsi ini akan ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I           Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.
- Bab II           Tinjauan teoritis yang berisikan tentang pengertian pendidikan salat, dalil yang mewajibkan salat, makna salat bagi kehidupan dasar dan tujuan pendidikan salat, lingkup materi pendidikan salat, metode pendidikan salat, peran keluarga dalam pendidikan salat, dan faktor yang mempengaruhi pendidikan salat.
- Bab III          Metode penelitian berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.
- Bab IV          Laporan hasil penelitian berisikan gambaran umum objek dan subjek penelitian, penyajian data dan analisis data lanjutan serta prosedur penelitian.
- Bab V          Penutup berisikan kesimpulan dan saran-saran.